

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan manusia untuk keseimbangan fisiologis maupun psikologis untuk kesehatan dan proses tumbuh kembang manusia. Teori Maslow membagi kebutuhan fisiologis kebutuhan cinta keamanan harga diri, dan juga aktualisasi diri, seseorang yang seluruh kebutuhan dasarnya telah terpenuhi maka orang tersebut masuk dalam kategori sehat, sedangkan individu dengan satu atau lebih kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi maka termasuk dalam orang yang beresiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat.

Cairan tubuh adalah larutan yang terdiri dari air (pelarut) dan zat tertentu (zat terlarut). Elektrolit adalah zat kimia yang menghasilkan partikel-partikel bermuatan listrik yang disebut ion jika berada dalam larutan. Cairan dan elektrolit masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman dan cairan intravena (IV) dan di distribusi ke seluruh bagian tubuh. Keseimbangan cairan dan elektrolit berarti adanya distribusi yang normal dari air tubuh total dan elektrolit ke dalam seluruh bagian tubuh. Keseimbangan cairan dan elektrolit saling bergantung satu dengan yang lainnya, jika salah satu terganggu maka akan berpengaruh pada yang lainnya.

Cairan dan elektrolit sangat berguna dalam mempertahankan fungsi tubuh manusia. Kebutuhan cairan dan elektrolit bagi manusia berbeda-beda, sesuai dengan tingkat usia seseorang. Misalnya, bayi mempunyai kebutuhan cairan yang berbeda dengan orang dewasa. Bayi mempunyai tingkat metabolisme air lebih tinggi, mengingat permukaan tubuh yang relatif luas dan persentase air tubuh lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa.

Kebutuhan cairan sangat diperlukan dalam tubuh karena berguna untuk mengangkut zat makanan ke dalam sel, sisa metabolisme, zat pelarut elektrolit dan nonelektrolit, memelihara suhu tubuh, mempermudah eliminasi, dan membantu pencernaan. Disamping kebutuhan cairan, elektrolit (natrium, kalium, kalsium, klorida, dan fosfat) sangat penting untuk menjaga keseimbangan asam-basa, kondisi saraf, kontraksi muskular dan osmolaritas.

Kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan cairan dan elektro- lit dapat memengaruhi sistem organ tubuh, terutama ginjal. Untuk mempertahankan kondisi cairan dan elektrolit dalam keadaan seimbang, maka pemasukan harus cukup sesuai dengan kebutuhan.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah salah satu penyakit endemik di semua wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* tersebut menjadi momok menakutkan karena penularannya yang sangat cepat (Syamsir & Daramusseng, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa infeksi virus DHF bisa menyerang semua kalangan, baik perempuan atau laki-laki, anak-anak maupun dewasa. Perlu diketahui bahwa usia anak-anak lebih rentan, hal ini disebabkan karena fisiologis tubuh anak yang belum terbentuk sempurna, kurangnya pengawasan orang tua saat anak bermain, dan anak-anak juga belum bisa memilah gaya hidup yang sehat bagi dirinya sendiri merupakan faktor terjadinya DHF (Amora & Fauzy, 2016).

Faktor penyebab DHF pada umumnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku manusia. Mulai dari perilaku tidak menguras bak, membiarkan genangan air di sekitar tempat tinggal. Belum lagi saat ini telah masuk musim hujan dengan potensi penyebaran DHF lebih tinggi. Penderita DHF umumnya terkena demam tinggi dan mengalami penurunan jumlah trombosit secara drastis yang dapat membahayakan jiwa (Wang et al. 2019).

Menurut (Ngastiyah, 2014) DHF ditandai dengan demam yang mendadak tanpa sebab yang jelas disertai gejala lain seperti lemah, nafsu makan berkurang, muntah, nyeri pada anggota badan, punggung, sendi, kepala, dan perut. Pada hari kedua atau hari ketiga demam muncul dalam bentuk perdarahan yang beraneka ragam dimulai dari yang paling ringan berupa perdarahan di bawah kulit, perdarahan gusi, epistaksis sampai perdarahan yang hebat berupa muntah darah akibat perdarahan lambung, melena dan juga hematuria masif. Menurut (Savitri, 2016) demam berdarah dapat mengancam kehidupan, jumlah trombosit yang rendah salah satu dari gejala utama DHF adalah menurunnya jumlah trombosit darah yang terjadi secara mendadak. Angka trombosit dibawah normal 100.000 μ l, perlu perawatan yang lebih intens dan diberikan trombosit tambahan menggunakan jarum intra vena. Perdarahan pada

gusi, hidung berdarah, sampai perdarahan vagina. Apabila perdarahan tidak segera dilakukan penanganan maka akan berakibat fatal bagi kesehatan. Apabila tiba-tiba mengalami demam dan semakin tinggi, segera melakukan tes darah untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti. Virus demam berdarah menyerang sistem kekebalan tubuh dan mempengaruhi setiap organ dalam tubuh. Itulah sebabnya, mengapa banyak bayi dan orang tua meninggal apabila terkena DHF. Jika fisik lemah, maka infeksi virus Dengue ini dengan mudahnya akan masuk ke dalam tubuh anda dan menyerang setiap organ-organnya (Rahayu & Morika, 2019).

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), merupakan penyakit endemik yang disebabkan oleh virus dengue, sejenis yang tergolong *arbovirus* (Depkes RI, 2014). DHF telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia selama 47 tahun terakhir. Peningkatan dan penyebaran kasus DHF tersebut dapat disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, sedangkan perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan distribusi penduduk serta faktor epidemiologi lainnya masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Hal ini penting mengingat angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*) DHF sangat tinggi yaitu sebesar 41,4% pada awal kasus DHF merebak di Indonesia (Warsini & Sriwiyati, 2020).

Penderita DHF cenderung mengalami kekurangan cairan dan elektrolit dikarenakan adanya gejala suhu tubuh yang meningkat serta mual muntah. Hal tersebut akan membuat kadar air dalam tubuh terus berkurang sehingga terjadi dehidrasi. Selain itu, penderita DHF biasanya mengalami kebocoran plasma darah. Hal tersebut akan membuat plasma yang mengandung air dan nutrisi keluar melalui pembuluh darah (Handayani, 2019).

Kasus DHF di Provinsi Lampung tahun 2024 pada bulan Januari-Maret ada sebanyak 3.221 kasus dan 12 diantaranya meninggal dunia (Dinas kesehatan Provinsi Lampung). Dan berdasarkan data yang diperoleh dari RS Urip Sumoharjo, selama tahun 2023-2024 terdapat 920 kasus pasien dengan diagnosa DHF diruang delima bawah terdapat 392 kasus. Dari banyaknya kasus DHF setiap tahunnya membuat penulis tertarik untuk mengambil judul "Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Delima bawah RS Urip Sumoharjo" sebagai Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Diploma III Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien diagnosis Kasus DHF di Ruang Delima bawah RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?
- e. Menggambarkan hasil evaluasi gangguan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wacana untuk dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Delima Bawah RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Sebagai wacana untuk studi khusus berikutnya di bidang kesehatan terutama dalam asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Dengue Haemorrhagic Fever (DHF).
- c. Penulisan LTA ini dapat menambah wacana keilmuan terutama dalam bidang kesehatan terkhusus bidang keperawatan.
- d. Penulisan LTA ini dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penulisan LTA khususnya asuhan keperawatan pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit
Laporan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam praktik asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien DHF di rumah sakit.
- b. Bagi institusi pendidikan
Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan sebagai acuan penelitian lebih lanjut dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien DHF.
- c. Bagi profesi perawat
Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang lebih optimal, khususnya pada pasien DHF.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Cairan dan Elektrolit pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2024. Asuhan keperawatan yang diberikan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan dilakukan pada pasien DHF selama 3 hari di ruang Delima bawah RS Urip sumoharjo